

LAPORAN PENELITIAN HIBAH PENGAJARAN PHK-1

Judul

UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALITAS CALON
GURU LULUSAN JURDIKNIK ELEKTRO MELALUI
PENERAPAN MODEL PAIKEM*
PADA MATA KULIAH PENGAJARAN MIKRO
PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan



Peneliti:

Zamtinah, M.Pd.

Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd.

H. Basrowi, M.Pd. Nurhening

Yuniarti, S.Pd. M.T

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Tahun 2009

PROYEK PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS ANGGARAN
BANTUAN DANA PROYEK HIBAH KOMPETISI-1 TAHUN ANGGARAN

2009

No. Kontrak: 04/KTG-
PHK1/111/2009

LAPORAN PENELITIAN HIBAH PENGAJARAN PHKI-UNY 2009

1. Judul : Upaya Peningkatan profesionalitas calon guru Lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY Melalui Penerapan Model PAIKEM pada Mata Kuliah Pegajaran Mikro
2. Bidang Penelitian : Pendidikan/Hibah Pengajaran
3. Mata Kuliah : Pengajaran Mikro
4. SKS/Sifat : 1 sks/ Praktik
5. Semester : Genap
6. Lokasi Penelitian : Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY
7. Waktu Penelitian : 23 Maret 2009 – 31 Agustus 2009
8. Ketua Tim Peneliti : Zamtinah, M.Pd.
Anggota 1 : Totok Heru Tri Maryadi, M.P.d
Anggota 2 : H. Basrowi, M.Pd.
Anggota 3 : Nurhening Yuniarti, S.Pd.M.T.

Yogyakarta, September 2009

Mengetahui,
BPPFTUNY

Dr.Endang Mulyatiningsih
NIP. 196311 198812 2 001

Zamtinah, M.Pd.
NIP. 19620217 198903 2 002

Direktur PHKI UNY,

Muhamad Ali, M.T.
NIP. 132256208

KATAPENGANTAR

Alhamdulillah, puja dan puji syukur peneliti panjatkan ke Hadlirat Allah swt. Atas segala rahmat dan hidayahNya laporan ini dapat terselesaikan.

Selesainya laporan penelitian ini berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh sebab itu pada kesempatan ini diucapkan trimakasih yag sebesar-besamya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta
2. Direktur PHKI-UNY
3. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
5. Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Elektra FT UNY
6. Bapak dan Ibu pengajar Mata Kuliah Pengajaran Mikro Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY
7. Staf Tata Usaha yang secara ikhlas mengurus kegiatan Hibah Pengajaran
8. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang berperan serta membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih banyak kekurangannya oleh sebab itu kritik dan sara membangun senantiasa peneliti harapkan. Semoga penelitian bermanfaat.

Yogyakarta, September 2009

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	111
DAFTAR	ISi
iv	DAFTAR TABEL
vi	DAFTAR GAMBAR
vii	ABSTRAK
viii	PENDAHULUAN
1	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian .	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
A. Profesionalitas Guru	4
B. Model PAIKEM.....	5
C. Hakekat Efektivitas Pembelajaran	8
D. Mata Kuliah Pengajaran Mikro	8
BAB III. METODE PENELITIAN	10
A. Tempat dan Waktu Penelitian	10
B. Subyek Penelitian	10
C. Jenis Penelitian	10
D. Paradigma Penelitian	11
E. Langkah-langkah Penelitian	12
F. Metode dan Instrumen Penelitian ..	12
G. Analisis Data	16
BAB IV . HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	19
A. Hasil Uji Kelayakan CD Pembelajaran	19
B. Identifikasi Koreksi dan Masukan Validator	22

C. Efektivitas Penerapan Model PAIKEM	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	29
A. Kesimpulan	29
B. Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	31

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Uji kelayakan CD pembelajaran dari aspek kemanfaatan	19
Tabel 2	Uji kelayakan CD Pembelajaran dari aspek teknis	20
Tabel 3	Identifikasi koreksi dan masukan validator	23
Tabel 4	Efektivitas penerapan model PAIKEM menurut mahasiswa	24
Tabel 5	Perolehan nilai mata kuliah Pengajaran Mikro	26
Tabel 6	Perolehan nilai mata kuliah PPL	27
Tabel 7	Perubahan nilai dari Pengajaran Mikro ke PPL	28

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Paradigma penelitian	11
Gambar 2 Grafik uji kelayakan dari aspek kemanfaatan	20
Gambar 3 Grafik uji kelayakan dari aspek teknis dan unjuk kerja	21
Gambar 4 Grafik efektivitas Model PAIKM menurut mahasiswa	24
Gambar 5 Grafik perolehan nilai Pengajaran Mikro	26
Gambar 6 Grafik perolehan nilai PPL	27
Gambar 7 Grafik perubahan nilai dari Pengajaran Mikro ke PPL	28

UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALITAS CALON GURU LULUSAN JURDIKNIK ELEKTRO MELALUI PENERAPAN MODEL PAIKEM PADA MATA KULIAH PENGAJARAN MIKRO

Oleh:

Zamtinah, Totok Heru TM, Basrowi, Nurhening Yuniarti

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro terhadap kelayakan visualisasi Model PAIKEM ditinjau dari kemanfaatan dan kinerjanya, persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penerapan Model PAIKEM, seberapa besar penerapan Model PAIKEM mampu meningkatkan profesionalitas calon guru lulusan Juridnik Elektro FT UNY, serta untuk mengetahui model PAIKEM yang paling diminati mahasiswa peserta Mata Kuliah Pengajaran Mikro.

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY dan sebagai subyek penelitiannya mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pengajaran Mikro Tahun Akademik 2008/2009. Jenis penelitian ini adalah riset dan pengembangan-Tahapan penelitian diawali dengan kegiatan *studium general* tentang pembelajaran inovatif, kemudian mahasiswa menerapkannya pada saat praktik mengajar skala terbatas (Pengajaran Mikro). Kegiatan berikutnya adalah mengembangkan CD pembelajaran Model Paikem yang jenisnya dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan mata pelajaran yang dipraktikkan. Ada 3 jenis CD pembelajaran yang dikembangkan dan kemudian diterapkan sebagai media pembelajaran untuk diteliti efektivitasnya. Responden penelitian ini adalah 8 dosen pengajar mata kuliah Pengajaran Mikro dan 21 mahasiswa peserta kuliah Pengajaran Mikro. Metode dan instrumen yang digunakan adalah angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif persentase.

Hasil penelitian ini adalah dapat dikembangkan tiga jenis CD Pembelajaran Model PAIKEM yaitu pembelajaran dua model pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* dan sebuah CD Model Pembelajaran Kooperatif. CD tersebut divalidasi oleh 8 dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro. Hasil uji validasi dari aspek kemanfaatan diperoleh skor rerata 3,4 dari skor maksimum 4 atau masuk kategori sangat layak dan dari aspek teknis dan unjuk kerja diperoleh skor rerata sebesar 2,9 atau masuk kategori layak. Efektivitas Model Paikem menurut mahasiswa diperoleh skor rerata 3,4 dari skor maksimum 4, yang berarti masuk kategori sangat layak, sedang ditinjau dari peningkatan profesionalitas yang indikatornya peningkatan nilai dari mata kuliah Pengajaran Mikro ke PPL diperoleh hasil dari 21 mahasiswa yang nilainya meningkat sejumlah 11 mahasiswa atau 53%, jumlah mahasiswa yang nilainya tetap atau stabil 8 mahasiswa atau 38%, dan mahasiswa yang nilainya turun 2 mahasiswa atau 9%. Model Pembelajaran PAIKEM yang diminati mahasiswa adalah Model CTL dan Kooperatif.

Kata kunci: Profesionalitas, Model PAIKEM, Pengajaran Mikro

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah, kompetensi profesional. Seiring dengan digulirkannya UU tersebut maka proses pembelajaran yang semula dilakukan dengan model *teacher centre* kini dituntut berubah ke dalam pola *student centre*. Disinilah munculnya tuntutan lebih dari guru, yang tidak terbatas hanya sebagai pengajar saja tetapi ada tuntutan lain bagi guru agar dapat berperan sebagai fasilitator dan motivator serta berperan sebagai penumbuh sikap inovator bagi peserta didiknya.

Konsekuensi logis berkaitan dengan UU tersebut bagi Juridnik Elektro sebagai LPTK adalah keharusan untuk mampu memberi bekal yang memadai agar para lulusannya memiliki profesionalitas sebagai seorang pendidik. Secara praktis, bekal profesionalitas mengajar tersebut diberikan melalui perkuliahan Pengajaran Mikro (*Micro Teaching*) dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kegiatan praktik mengajar secara riil di SMK.

Melalui praktik latihan ketrampilan mengajar yang diberikan pada Mata Kuliah Pengajaran Mikro serta beberapa mata kuliah kependidikan, idealnya para mahasiswa Juridnik Elektro sudah memiliki bekal yang memadai untuk melaksanakan praktik mengajar secara riil di SMK. Akan tetapi realita yang terjadi tidaklah demikian. Berdasarkan pengalaman empiris selama peneliti menjadi pengajar Mata Kuliah Pengajaran Mikro dan sebagai Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN-PPL sering mendapat keluhan, kritikan, dan masukan dari SMK bahwa kemampuan mengajar para mahasiswa cenderung semakin menurun, sebagian besar mahasiswa sesungguhnya belum siap dilepas megajar secara mandiri tanpa bantuan guru, mahasiswa juga dinilai belum mampu menerapkan berbagai inovasi pembelajaran supaya PBM bisa lebih efektif.

Inovasi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini sering juga disebut dengan istilah Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan atau disingkat Model PAIKEM. Penerapan pembelajaran Model PAIKEM secara eksplisit belum dilaksanakan oleh mahasiswa, padahal kemampuan te tang model tersebut sangat

dibutuhkan pihak SMK agar pembelajarannya bisa lebih hidup, meningkatkan kreativitas, aktivitas, dan juga lebih menyenangkan atau tidak membosankan.

Mencermati pendapat beberapa pakar pendidikan maka wajarlah jika calon guru yang masih belajar mengajar harus mau berjuang mencari bekal kemampuan dan pengetahuan agar bisa bersaing dan mampu memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan. Akan tetapi yang patut disayangkan adalah saat ini belum banyak mahasiswa calon guru yang berminat melaksanakan inovasi pembelajaran agar mampu membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa, dengan kata lain para mahasiswa calon guru masih *enjoy* menikmati *status quo-nya* dengan tetap melakukan pembelajaran yang konvensional.

Kondisi belum siapnya para mahasiswa calon guru untuk melakukan berbagai inovasi di dalam praktik mengajarnya juga dikeluhkan oleh sebagian guru pembimbing di SMK. Oleh sebab itu dalam rangka meningkatkan profesionalitas calon guru lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY maka melalui kegiatan ini akan dilatihkan kepada mahasiswa berbagai model pembelajaran yang inovatif agar kelak jika diterjunkan ke lokasi PPL (SMK) sudah siap berperan sebagai inovator pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro terhadap kelayakan visualisasi Model PAIKEM ditinjau dari kemanfaatan dan kinerjanya?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penerapan Model PAIKEM?
3. Seberapa besar penerapan Model PAIKEM mampu meningkatkan profesionalitas calon guru lulusan Jurdiknik Elektro FT UNY?
4. Diantara model PAIKEM yang akan diterapkan model manakah yang paling diminati mahasiswa peserta MK Pengajaran Mikro?

C. Tujuan Kegiatan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro terhadap kelayakan visualisasi Model PAIKEM ditinjau dari kemanfaatan dan kinerjanya.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penerapan Model PAIKEM

3. Untuk mengetahui seberapa besar penerapan Model PAIKEM mampu meningkatkan profesionalitas calon guru lulusan Juridknik Elektro FT UNY
4. Untuk mengembangkan teknik dan mekanisme penerapan Model PAIKEM pada Mata Kuliah Pengajaran Mikro.
5. Untuk mengetahui model PAIKEM yang paling diminati mahasiswa peserta MK Pengajaran Mikro.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis maupun praktis terhadap penerapan Model PAIKEM
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas penerapan Model PAIKEM di dalam perkuliahan Pengajaran Mikro serta sumbangannya bagi peningkatan profesionalitas calon guru lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro

BABU KAJIAN PUSTAKA

A. Profesionalitas Guru

Semakin kuatnya tuntutan terhadap profesionalitas guru bukan hanya berlangsung di Indonesia, melainkan juga terjadi di negara-negara maju. Misalnya di Amerika Serikat, isu mengenai profesionalitas guru sudah ramai dibicarakan sejak tahun 1980-an hingga sekarang, sebagaimana laporan yang diturunkan jurnal manajemen pendidikan *Educational Leadership* edisi Maret 1993 yang menyatakan bahwa untuk menjadi guru profesional dituntut minimal memiliki 5 hal, yaitu: 1) guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa kepentingan tertinggi seorang guru adalah pada kepentingan siswanya; 2) guru menguasai secara mendalam bahan pelajaran beserta cara atau strategi peyapaiannya; 3) guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi; 4) Guru harus selalu ada waktu untuk melakukan refleksi dan koreksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan; 5) guru menjadi bagian dari asosiasi profesinya. (Supriyadi, 1998).

Meskipun kelima tuntutan di atas tampak sederhana dan pragmatis, namun justru kesederhanaan inilah yang nantinya lebih simpel dilakukan para guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pada tataran paling mikro, strategi atau model pembelajaran yang dilakukan guru memegang peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena strategi yang efektif akan mampu menghasilkan suasana belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa untuk mendapatkan kompetensi *learning to learn*.

Berbicara mengenai profesionalitas guru, pendapat Orstein dan Levine yang dikutip oleh Rochmat Wahab (2009), menegaskan bahwa pada dasarnya pekerjaan mengajar dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis, yaitu mengajar merupakan *semiprofession*; *emerging profession*; dan *fullprofession*. Menurut pendapat tersebut mengajar dikatakan semi-profesional ketika mengajar itu hanya dapat dilakukan melalui pelatihan dalam jangka pendek, bahkan mengajar dapat dilakukan oleh siapapun yang mengaku pernah diajar, karena itu mengajar cukup meniru saja tanpa melalui latihan yang memadai. Mengajar dikatakan *emerging profession* ketika mengajar di satu sisi dikatakan sebagai suatu profesi, tetapi di sisi lain bukan sebagai suatu profesi, bahkan masuk kategori ambivalen.

Selanjutnya mengajar dikatakan sebagai *Job/profession* karena mengajar meutuk sejumlah karakteristik dan kompetensi.

Berkaitan dengan profesionalitas guru, Houle (1980) menjabarkan bahwa ciri-ciri yang perlu dimiliki orang yang layak dikatakan profesional di bidang pekerjaannya adalah: 1) harus memiliki landasan pengetahuan yang luas; 2) Harus berdasarkan atas kompetensi individual; 3) Memiliki sistem seleksi dan sertifikasi; 4) Ada kerjasama dan kompetisi yang sehat antar teman sejawat; 5) Adanya kesadaran profesional yang tinggi; 6) Memiliki prinsip-prinsip etik (kode etik); 7) Memiliki sistem sanksi profesi; 8) Adanya militansi individual; 9) Memiliki organisasi profesi.

Menurut Davis dan Thomas (1989) ciri guru yang efektif berkaitan dengan iklim kelas adalah guru tersebut memiliki ketrampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada siswa, dan ketulusan. Guru juga memiliki hubungan baik dengan siswa, serta melibatkan siswa di dalam perencanaan kegiatan pembelajaran. Sementara itu efektivitas guru yang terkait dengan peningkatan profesionalitas diri adalah: 1) Mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif; 2) Mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran; 3) Mampu memanfaatkan perencanaan kelompok guru untuk menciptakan metode pembelajaran.

Efek *snowball* yang ditimbulkan dari guru yang efektif adalah terbentuknya Proses Belajar Mengajar (PBM) dan sekolah yang efektif pula. Menurut Mortimore (1991), ciri PBM yang efektif adalah: 1) *Active rather than passive*; 2) *Covert rather than Overt*; 3) *Complex rather than simple*; 4) *Affected by individual differences amongst learnerse*; 5) *Influenced by a variety of context*.

B. Model PAIKEM

Yang dimaksudkan dengan Model Pembelajaran Inovatif (PAIKEM) adalah suatu corak pembelajaran yang di dalamnya terdapat berbagai macam inovasi atau pengembangan dari berbagai sisi bidang pembelajaran, baik yang menyangkut bahan pembelajaran, metode, strategi, maupun media pembelajarannya, serta perangkat atau fasilitas lain yang dapat menunjang penyelenggaraan pembelajaran (Zamtinah, 2007)

Adapun istilah PAIKEM itu sendiri merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Dengan demikian inovasi yang diterapkan di dalam proses pembelajaran diharapkan yang dapat menimbulkan atau meningkatkan aktivitas siswa, kretivitas, efektivitas serta tidak membosankan bagi siswa.

Sebagaimana model pembelajaran yang pernah ada, di dalam pelaksanaan model PAIKEM juga melalui beberapa tahapan yang secara umum terdiri dari tahap persiapan, apersepsi, tahapan penyampaian materi, penilaian atau evaluasi, tahap remedial dan pengayaan, serta tahap tindak lanjut.

1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan suatu konsepsi pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, dan memotivasi mahasiswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan mereka (Blanchard, 2001).

Pembelajaran kontekstual menempatkan mahasiswa di dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal yang dimiliki mahasiswa dengan materi yang sedang dipelajarinya dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual. Mahasiswa belajar diawali dengan pengetahuan, pengalaman, dan konteks keseharian yang mereka miliki yang dikaitkan dengan konsep materi yang dipelajari. Selanjutnya materi tersebut sebisa mungkin diimplementasikan dengan kehidupan nyata sehari-hari. (Edy Supriyadi, 2007).

Menurut Nurhadi dalam Edy Supriyadi (2007), terdapat tujuh komponen utama yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian otentik (*authentic assessment*).

Pelaksanaan Model pembelajaran CTL dapat diketahui melalui beberapa indikator yaitu: 1) Pemilihan materi atau informasi berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata/ masalah yang disimulasikan, 2) Selalu mengkaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki mahasiswa, 3) Pembelajaran terjadi di berbagai tempat, konteks, dan setting, 4) Mahasiswa secara aktif terlibat di setiap pembelajaran, 5) Memungkinkan mahasiswa belajar melalui diskusi, kerja kelompok, saling mengoreksi, 6) Mahasiswa dapat menguasai materi secara mendalam, bermakna serta dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Tahapan Pembelajaran CTL.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan diawali dengan kegiatan mengkaji konsep, teori atau kompetensi yang akan dimiliki mahasiswa, memahami latar belakang dan pengalaman hidup mahasiswa, mempelajari lingkungan.

Setelah melaksanakan kegiatan awal, langkah selanjutnya adalah memilih materi yang sesuai dengan pengalaman yang dimiliki mahasiswa serta tuntutan riil lapangan kerja atau dunia nyata.

b. Pelaksanaan

Beberapa kriteria pelaksanaan pembelajaran CTL diantaranya adalah: menekankan pada pemecahan masalah, mengakui kebutuhan pembelajaran terjadi di berbagai konteks, mengontrol dan mengarahkan agar pengguna menjadi pembelajar yang mandiri (*Self-Regulated Learner*), dapat mendorong mahasiswa belajar dengan sesama (*interdependent learning group*).

c. Penilaian: Strategi penilaian pembelajaran bermasyarakat CTL merupakan kombinasi dari berbagai teknik penilaian, yaitu: penilaian kinerja, observasi sistemik, portofolio, atau jurnal sains.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Metode kooperatif merupakan bentuk pengajaran yang menekankan adanya kerja sama, yaitu kerja sama antar mahasiswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar (Johnson & Johnson, 1987). Para mahasiswa dibagi dalam kelompok kecil, tiga sampai lima dalam satu kelompok, dan diarahkan untuk mempelajari materi yang telah ditentukan dengan tujuan agar semua anggota kelompok dapat menguasai materi dengan baik.

Di dalam metode kooperatif terdapat saling ketergantungan yang positif untuk mencapai tujuan belajar. Mahasiswa dapat mencapai suatu tujuan belajar apabila mahasiswa lainnya juga dapat mencapai tujuan tersebut.

PBM dengan metode kooperatif dimulai dengan membagi mahasiswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Setiap kelompok ditempatkan di dalam kelas sedemikian rupa sehingga anggota kelompok dapat belajar dan berdiskusi dengan baik tanpa mengganggu kelompok lainnya. Dosen membagi materi kuliah, baik yang berupa diktat, modul, atau buku acuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dosen menjelaskan kompetensi yang harus

dicapai atau dimiliki dan memberi pengarahan tentang materi yang harus dipelajari serta tugas yang mendukung penguasaan materi.

Di dalam metode kooperatif, dosen memantau kegiatan belajar mahasiswa, mengarahkan ketrampilan kerja sama, dan memberikan bantuan pada saat diperlukan. Aktivitas belajar terpusat pada mahasiswa, sedang dosen berfungsi sebagai fasilitator, motivator dan dinamistor. Menurut Slavin (2005), ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan sebagai pembelajaran yang inovatif, diantaranya adalah *Model Student Team Achievement Divisions (STAD)*, *Model Team Game Tournament (FGT)*, *Model Jigsaw*, *Model Team Accelerated Instruction (FA!)*, *Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

C. Hakekat Efektivitas Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 219), disebutkan bahwa efektif berarti ada efeknya, manjur atau mujarab, berhasil guna. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat (Nana Sudjana, 1990: 50).

Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran antara lain kemampuan Guru dalam menggunakan metode. Metode dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, peserta didik, situasi, fasilitas dan pengajar itu sendiri. Semakin tepat dan baik penggunaan suatu metode dan media pembelajaran, maka akan semakin efektif pula pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga hasil belajar siswa lebih baik dan mantap (Winarno Surakhmad, 1980 : 80).

D. Mata Kuliah Pengajaran Mikro

Mata Kuliah Pengajaran Mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian kompetensi dasar mengajar. Pada dasarnya merupakan suatu metode pembelajaran atas dasar kinerja yang tekniknya dilakukan dengan melatih komponen kompetensi dasar mengajar sehingga calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen secara terpadu dalam situasi yang dimikrokan.

Di dalam pelaksanaannya, menurut Panduan Pengajaran Mikro UNY tahun 2009 pengajaran mikro mencakup kegiatan orientasi dan observasi pembelajaran di sekolah. Adapun tujuan dari Mata Kuliah Pengajaran Mikro adalah: 1) Memahami dasar pengajaran mikro; 2) Melatih mahasiswa menyusun RPP; 3) Membentuk dan meningkatkan ketrampilan dasar mengajar secara terbatas dan terpadu; 4) Membentuk kompetensi kepribadian, dan 5) Membentuk kompetensi sosial.

Kompetensi yang dirumuskan di atas selain mengacu pada UUGD No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10, juga mengacu pada PP No. 19 Tahun 2005 Bab V Pasal 26 Ayat 4, selanjutnya dijabarkan ke delapan standar kompetensi yang kemudian dijabarkan lagi menjadi beberapa indikator kompetensi. Delapan standar kompetensi mata kuliah PPL adalah sebagai berikut:

1. Memahami karakteristik peserta didik
2. Menguasai bidang studi
3. Menguasai metodologi pembelajaran yang mendidik
4. Memiliki kepribadian sebagai guru
5. Memahami dinamika kehidupan sekolah
6. Memiliki kemampuan mengelola program kegiatan
7. Memiliki kemampuan memberdayakan sekolah
8. Memiliki potensi *life skill*.

Di Jurusan Pendidikan Tek.nik Elektro mahasiswa peserta perkuliahan Pengajaran Mikro dibagi kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 8-10 mahasiswa/kelompok. Setiap kelompok didampingi oleh seorang dosen yang memiliki kualifikasi minimal 82 bidang pendidikan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini sebagian besar dilakukan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, akan tetapi pengambilan datanya dilakukan juga dilakukan di SMK tempat mahasiswa melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Juni 2009.

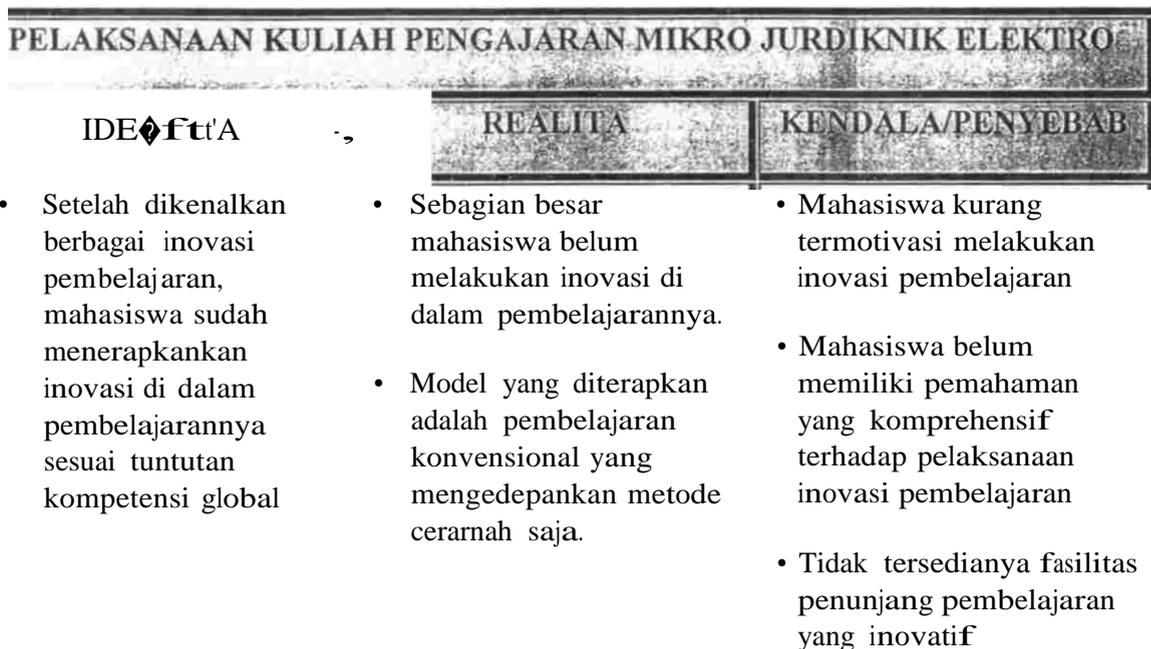
B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT UNY yang mengambil mata kuliah Pengajaran Mikro pada semester genap 2008/2009 yang kemudian bagi yang memenuhi syarat nilai minimum B dapat megambil mata kuliah PPL pada semester khusus 2009.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Riset dan Pengembangan. Kegiatan riset terletak pada phgamatan tentang efektivitas penerapan model PAIKEM serta uji kelayakan CD Pembelajaran Inovatif; sedangkan kegiatan pengembangan menyangkut kegiatan visualisasi pembelajaran inovatif, yang semula dilakukan secara konvensional. Proses visualisasi dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang terpilih menjadi model. Pada saat satu mahasiswa melaksanakan praktik mengajar dengan menerapkan Model PAIKEM tertentu, mahasiswa yang lain berperan sebagai siswa. Pada saat satu mahasiswa melaksanakan praktik mengajar dengan menerapkan Model PAIKEM tertentu, mahasiswa yang lain berperan sebagai siswa.

D. Paradigma Penelitian



PEMBERIAN PENGALAMAN DAN PENCIPTAAN VISUALISASI
MODELPAIKEM
AGAR MAHASISWA MENDAPAT GAMBARAN YANG JELAS
DALAM MENERAPKAN BERBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN

DAMPAK POSITIF

1. Peningkatan profesionalitas calon guru lulusan Jurdikinik Elektro khususnya, dan UNY pada umumnya .
2. Kemampuan melaksanakan inovasi pembelajaran, dapat diterapkan di SMK tempat para mahasiswa melaksanakan KKN-PPL
3. Membangun citra positif bagi lulusan UNY
4. Outcome kegiatan ini dapat dijadikan referensi pelaksanaan perkuliahan Pengajaran Mikro, baik sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran

Gambar 1. Paradigma penelitian

E. Langkah Penelitian

Beberapa langkah penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Sosialisasi dan pemberian materi tentang Model PAIKEM kepada seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY
2. Setelah memiliki bekal cukup dan semua materi yang diperlukan sudah diberikan kepada mahasiswa, para mahasiswa mulai melaksanakan praktik mengajar.
3. Beberapa mahasiswa dipilih sebagai model dan selanjutnya menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif, kemudian didokumentasikan atau dikemas ke dalam CD Pembelajaran.
4. CD Model PAIKEM ditayangkan dihadapan dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro untuk divalidasi kelayakannya jika kelak CD tersebut digunakan sebagai media pembelajaran
5. Selain divalidasi oleh dosen, CD Model PAIKEM tersebut juga dicari keefektifannya sebagai sarana meningkatkan profesionalitas mahasiswa calon guru. Responden untuk mengambil data ini adalah mahasiswa.
6. Penerjunan mahasiswa yang memenuhi syarat nilai minimal B mata kuliah Pengajaran Mikro ke lokasi PPL di SMK
7. Pemantauan oleh DPL dan pelaksanaan *on going evaluation* oleh guru pembimbing di SMK
8. Proses penilaian oleh guru pembimbing dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

F. Metode dan Instrumen Pengumpul Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, angket, wawancara, serta pengamatan atau observasi. Demikian instrumen untuk mengambil data adalah dokumentasi, angket, pedoman wawancara, dan lembar observasi.

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data nilai Pengajaran Mikro dan nilai PPL; Angket digunakan untuk mengambil data uji kelayakan CD Pembelajaran Inovatif dan efektivitasnya; pedoman wawancara untuk mengambil data pendapat guru tentang kinerja mahasiswa yang dibimbingnya; serta lembar pengamatan untuk mengambil data

proses mahasiswa melaksanakan praktik pengajaran mikro dan PPL. Berikut kisi-kisi angket penelitian

Kisi-kisi instrumen uji kelayakan CD Model PAIKEM

1. Aspek kemanfaatan

No	Indikator
	Manfaat CD Pembelajaran Inovatif dalam meningkatkan profesionalitas calon <u>peserta</u> kuliah Pen a-aran Mikro
2	Penggunaan media pembelajaran berbentuk CD Pembelajaran Inovatif ini dapat membantu proses belajar mahasiswa.
3	Penggunaan CD tersebut sebagai media dapat mempermudah pemberian materi <u>ada proses</u> pembelajaran di kelas
4	Penggunaan media pembelajaran ini dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi mahasiswa dan berminat terhadap <u>profesi guru</u>
5	Media pembelajaran ini mampu meningkatkan fokus perhatian mahasiswa dalam kegiatan belajar.
6	Variasi model pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan <u>pengetahuan</u> dan ketrampilan mahasiswa:
7	Secara umum CD Model Pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa calon guru terhadap perkembangan berbagai inovasi pembelajaran:

2. Aspek teknis dan unjuk kerja CD

No	Indikator
1	Jenis dan ukuran huruf yang tertayang di dalam CD:
2	Bahasa, kosa kata, atau struktur kalimat yang digunakan
3	Penyajian materi CD
4	Penyajian isi uraian materi dalam merangsang respons peserta didik
5	Penyajian isi uraian materi dalam merangsang konsentrasi peserta didik
6	Kesesuaian ilustrasi dan gambar pada tayangan CD
7	Kejelasan ilustrasi, gambar, dan teks
8	Keterangan penjelas yang disajikan

3. Persepsi mahasiswa terhadap efektivitas CD

No	Indikator
1	Pembelajaran lebih memotivasi mahasiswa melakukan inovasi pembelajaran
2	Pembelajaran menantang kreativitas mahasiswa
3	Suasana pembelajaran lebih hidup dan aktif
4	Pembelajaran terasa lebih menyenangkan
5	Penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan pencapaian kompetensi
6	Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran meningkat
7	Penerapan model PAIKEM menciptakan iklim kompetisi sehat bagi mahasiswa
8	Penggunaan waktu belajar lebih optimal
9	Penerapan model PAIKEM menjadi bekal berharga untuk menjadi guru yang profesional
10	Penerapan model PAIKEM mampu meningkatkan kualitas guru

4. Tabel Penilaian Guru Pembimbing PPL:

No.	Nama Maliasisyy♦	Penilaian/Tatap Muka Ke								Rerata
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										

5. Pedoman Observasi Guru Pembimbing

Nama Mahasiswa yang diamati: .

Guru Pembimbing .

SMK

Pengamatan

ke:

Materi
Ya Tidak

Penerapan Model PAIKEM

Metode

Strateai

Media

Ya Tidak Ya Tidak

Ya Tidak

1

2

3

Dst

6. Format Penilaian RPP (diisi guru pembimbing di SMK)

No	Fokus Penilaian	Butir Kriteria Penilaian	Skor Pembelajaran				
			Ke:				dst
			1	2	3	4	
A	Perumusan tujuan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Kejelasan rumusan Kelengkapan cakupan rumusan Kesesuaian dengan kompetensi dasar 					
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	Kesesuaian materi ajar dengan: <ol style="list-style-type: none"> Tujuan pembelajaran Karakteristik peserta didik Alokasi waktu 					
C	Pemilihan media/alat pembelajaran	Kesesuaian media/alat pembelajaran dengan: <ol style="list-style-type: none"> Tujuan pembelajaran Materi pembelajaran Karakteristik peserta didik 					
D	Skenario/kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Kesesuaian strategi dan metode Kelengkapan langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan alokasi waktu 					
E	Pemilihan sumber belajar	Kesesuaian sumber belajar dengan: Tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik					
F	Penilaian hasil belajar	<ol style="list-style-type: none"> Kesesuaian penilaian dengan tujuan pembelajaran Kejelasan prosedur penilaian Kelengkapan instrumen 					

Sumber: Buku format penilaian PPL UNY

7. Format Penilaian Proses Pembelajaran di Kelas

No	Fokus Penilaian	Butir Kriteria Penilaian	Praktik Ke:				
			Ke:				dst
			1	2	3	4	
A	Membuka Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Penyiapan ruang, alat, media pembelajaran Penyiapan siswa Penyampaian kompetensi dasar Apersepsi 					
B	Penguasaan dan penyampaian materi	<ol style="list-style-type: none"> Penguasaan materi Kesesuaian urutan materi Penyampaian materi secara runtut dan logis 					
C	Interaksi pembelajaran, skenario pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> Kesesuaian langkah dan strategi inovasi Efektivitas pengelolaan kelas Ketepatan teknik bertanya dan 					

- menanggapi pertanyaan
4. Kecukupan penggunaan waktu selang
 5. Kecakapan menggunakan media dan metode
- D Penggunaan bahasa, gerak, penampilan, alokasi waktu
1. Volume suara, kejelasan vokal, kelancaran, dan variasi intonasi
 2. Ketepatan penggunaan bahasa dan isyarat
 3. Kefektifan dan keluwesan gerak
 4. Kepercayaan diri, pandangan mata, dan ekspresi
 5. Kecukupan dan proporsi alokasi waktu
- E Evaluasi
- Evaluasi proses dan hasil : jenis tagihan, bentuk instrumen, dan penskoran
- F Menutup pelajaran
1. Membuat kesimpulan
 2. Mengulang secara ringkas
 3. menyampaikan informasi materi berikutnya
 4. Memberikan tugas

Sumber: Buku Format Penilaian PPL UNY

8. Format supervisi Kompetensi kepribadian

No	Komponen/Aspek	Waktu Penilaian	
		Awai	Akhir
1	Keramahan dan kesupelan		
2	Kekritisian dan kekreatifan		
3	Ketenangan dan kepercayaan diri		
4	Kesopanan dan kelancaran berbicara		
5	Kehangatan dalam berkomunikasi		
6	Kematangan/kedewasaan		
7	Kesahajaan, kerapian, dan kesopanan dalam penampilan		
Jumlah Skor			
NILAI			

Sumber: Buku Format Penilaian PPL UNY

9. Format supervisi kompetensi sosial

No	Komponen/Aspek	Waktu Penilaian	
		Awai	Akhir
1	Rasa simpati dan empati pada siswa/teman seiawat		
2	Kepatuhan terhadap keputusan bersama		
3	Kerja sama dalam kelompok/ organisasi		
4	Kerja sama dengan anak didik		
5	Ketertiban di lingkungan kerja		
6	Rasa hormat/ penghargaan pada orang lain		

Jumlah Skor

NILAI

Sumber: Buku Format Penilaian PPL UNY

10. Format penilaian laporan PPL

No	Komponen/Aspek	Waktu Penilaian	
		Awai	Akhir
1	Keramahan dan kesupelan		
2	Kekritisian dan kreativitas		
3	Ketenangan dan kepercayaan diri		
4	Kesopanan dan kelancaran berbicara		
5	Kehangatan dalam berkomunikasi		
6	Kematangan/kedewasaan		
7	Kesahajaan, kerapian, dan kesopanan dalam penampilan		

Jumlah Skor

NILAI

Sumber: Buku Format Penilaian PPL UNY

11. Format penilaian laporan PPL

No	Komponen yang dinilai	Nilai Maks	Kode	Nilai
1	Sistematika, tata tulis, dan bahasa	30	NI	
2	Isi laporan	40	N2	
3	Kebermaknaan simpulan dan saran	30	N3	

Jumlah Skor

NILAI

Sumber: Buku Format Penilaian PPL UNY

11. Format Rekapitulasi nilai PPL di sekolah

Program	Komponen yang dinilai	Asal Nilai	Nilai Riil	Bobot	Nilai Bobot x nilai Riil
PPL	1. Perencanaan pembelajaran				
	2. Proses pembelajaran				
	3. Kompetensi kepribadian				
	4. Kompetensi sosial				
	5. Lapom PPL				
	Total Nilai				
	Nilai Akhir PPL = Total nilai PPL/10				

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan rerata dan persentase. Selanjutnya untuk mengetahui kelayakan dan efektivitas penerapan model PAIKEM dilakukan dengan menghitung besarnya rerata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal dengan rumus:

$$M_i = 0,5 (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$$

$$SD = 1/6 (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor minimum ideal})$$

Selanjutnya untuk kategori kelayakan penerapan model digunakan acuan sebagai berikut:

Sangat Layak = ($>M_i + 1,5SD$) ke atas

Layak = ($>M_i$ sampai dengan $M_i + 1,5 SD$)

Kurang Layak = ($>M_i - 1,5 SD$ sampai dengan M_i)

Tidak Layak = ($M_i - 1,5 SD$) ke bawah

BAB IV

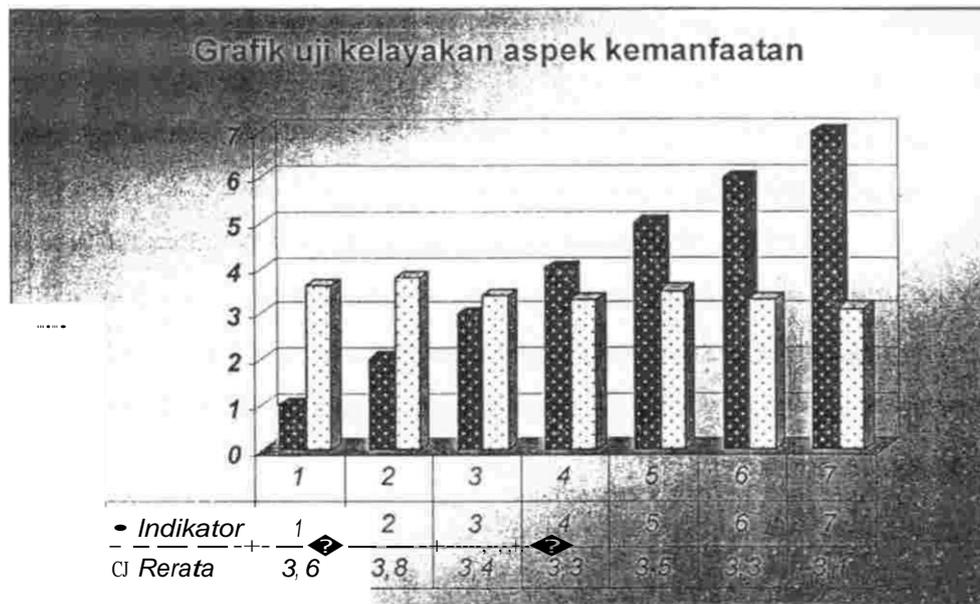
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Kelayakan CD Model PAIKEM

Uji kelayakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan aspek kemanfaatan dan aspek teknis dan kinerja CD pembelajaran yang telah dikembangkan. Adapun jenis model pembelajaran yang dikembangkan adalah model CTL dan model kooperatif. Pemilihan model ini disesuaikan dengan minat mahasiswa yang akan memerankan sebagai guru model. Hasil uji kelayakan ditinjau dari aspek kemanfaatan dapat dilihat pada tabel 1 dan kemudian diilustrasikan ke dalam gambar 2.

Table 1. Uji kelayakan CD Pembelajaran dari aspek kemanfaatan

No	Indikator	Rerata
1	Manfaat CD Pembelajaran Inovatif dalam meningkatkan profesionalitas calon guru (peserta kuliah Pengajaran Mikro)	3,6
2	Penggunaan media pembelajaran berbentuk CD Pembelajaran Inovatif ini dapat membantu proses belajar mahasiswa.	3,8
3	Penggunaan CD tersebut sebagai media dapat mempermudah pemberian materi pada proses pembelajaran di kelas	3,4
4	Penggunaan media pembelajaran ini dapat menumbuhkan motivasi belajar bagi mahasiswa yang berminat terhadap profesi guru.	3,3
5	Media pembelajaran ini mampu meningkatkan fokus perhatian mahasiswa dalam kegiatan belajar.	3,5
6	Variasi model pembelajaran yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa:	3,3
7	Secara umum CD Model Pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa calon guru terhadap perkembangan berbagai inovasi pembelajaran:	3,1
	Rerata Skar	3,4



Gambar 2. Grafik uji kelayakan dari aspek kemanfaatan CD Pembelajaran Inovatif

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari aspek kemanfaatan, skor terendah adalah 3,1 dan skor tertinggi adalah 3,8; sementara itu skor rerata adalah 3,4. Skor minimum ideal adalah 1 dan skor maksimum ideal adalah 4. Untuk menentukan layak atau tidak CD pembelajaran yang telah dikembangkan terlebih dahulu dicari besarnya rerata ideal (M_i) dan simpang baku ideal (SD) dengan rumus:

$$M_i = 0,5 (4+1) = 2,5$$

$$SD = 1/6(4-1) = 0,5$$

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmanakah kelayakan CD pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalitas calon guru lulusan Jurdiknik Elektro khususnya ditinjau dari aspek kemanfaatan, dapat digunakan norma sebagai berikut:

$$\text{Sangat Layak} = (M_i + 1,5 SD) \text{ ke atas} = >3,25 - 4,00$$

$$\text{Layak} = (M_i \text{ s.d } M_i + 1,5 SD) = >2,50 - 3,25$$

$$\text{Kurang Layak} = (>M_i - 1,5 SD \text{ s.d } M_i) = >1,75 - 2,50$$

$$\text{Tidak Layak} = (M_i - 1,5 SD) \text{ ke bawah} = 1,00 - 1,75$$

Dari tabel 1 tampak bahwa rerata skor untuk aspek kemanfaatan diperoleh sebesar 3,4. Ini berarti bahwa ditinjau dari aspek kemanfaatan, CD pembelajaran yang telah dikembangkan termasuk kategori sangat layak digunakan sebagai media atau sarana peningkatan profesionalitas calon guru lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro Ff UNY.

Apabila dianalisis setiap indikator maka tampak bahwa skor rerata terendah adalah 3,1 yang berbunyi " Secara umum CD Model Pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa calon guru terhadap perkembangan berbagai inovasi pembelajaran". Meskipun rerata skor dari item tersebut terendah, namun jika dilihat dari norma kelayakan masih termasuk kategori "Layak" yaitu terletak antara 2,50 – 3,25.

Uji kelayakan ditinjau dari aspek teknis dan unjuk kerja dari CD pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2, dan diilustrasikan ke dalam gambar 3. Berdasarkan

Tabel 2. Uji kelayakan CD pembelajaran dari aspek teknis dan unjuk kerja

No	Indikator	Rerata
1	Jenis dan ukuran huruf yang tertayang di dalam CD: Bahasa, kosa kata, atau struktur kalimat yang digunakan	2,8
2	Penyajian materi CD	2,8
3	Penyajian isi uraian materi alam merangsang respons peserta didik	3,1
4	Penyajian isi uraian materi dalam merangsang konsentrasi peserta didik	2,9
5	Kesesuaian ilustrasi dan gambar pada tayangan CD	2,9
6	Kejelasan ilustrasi, gambar, dan teks	3,0
7	Keterangan penjelas yang disajikan	2,8
8		2,8
	Rerata Skor	2,9



Gambar 3. Grafik uji kelayakan aspek teknis dan kinerja CD

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 dapat dilihat bahwa dari aspek teknis dan unjuk kerja, skor terendah adalah 2,8 dan skor tertinggi adalah 3,1; sementara itu skor rerata

adalah 2,9. Skor minimum ideal adalah 1 dan skor maksimum ideal adalah 4. Untuk menentukan layak atau tidak CD pembelajaran yang telah dikembangkan jika ditinjau dari aspek teknis dan unjuk kerjanya terlebih dahulu dicari besarnya rerata ideal (M_i) dan simpang baku ideal (SD) dengan rumus:

$$M_i = 0,5 (4+1) = 2,5$$

$$SD = 1/6 (4-1) = 0,5$$

Selanjutnya untuk mengetahui sejauhmanakah kelayakan CD pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan profesionalitas calon guru lulusan Juridknik Elektro khususnya ditinjau dari aspek teknis dan unjuk kerja, dapat digunakan norma sebagai berikut:

Sangat Layak	= ($M_i + 1,5 SD$) ke atas	= >3,25 – 4,00
Layak	= (M_i s.d $M_i + 1,5 SD$)	= >2,50 – 3,25
Kurang Layak	= (> $M_i - 1,5 SD$ s.d M_i)	= >1,75 – 2,50
Tidak Layak	= ($M_i - 1,5 SD$) ke bawah	= 1,00– 1,75

Dari tabel 2 dan gambar 3 tampak bahwa rerata skor untuk aspek kemanfaatan diperoleh sebesar 2,9. Ini berarti bahwa ditinjau dari aspek teknis dan unjuk kerja, CD pembelajaran yang telah dikembangkan termasuk kategori layak digunakan sebagai media atau sarana peningkatan profesionalitas calon guru lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY.

Apabila dianalisis setiap indikator maka tampak bahwa skor rerata terendah adalah 2,80. Namun meskipun rerata skor dari item tersebut terendah, namun jika dilihat dari norma kelayakan masih termasuk kategori "Layak" yaitu terletak antara 2,50 – 3,25.

B. Koreksi, Saran, dan Masukan terhadap Pengembangan CD Pembelajaran

Selain berperan sebagai validator kelayakan CD Pembelajaran sebagai media pendidikan mata kuliah Pengajaran Mikro, dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro juga diberi kesempatan untuk memberikan koreksi, saran, masukan serta rekomendasi terhadap kelayakan CD. Identifikasi koreksi, saran, masukan dari pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro dapat dilihat pada tabel 3. Mengenai rekomendasi, semua dosen menyatakan bahwa CD Pembelajaran yang sudah dibuat layak digunakan dengan revisi sebagai media pendidikan mata kuliah Pengajaran Mikro.

Tabel 3. Identifikasi koreksi terhadap CD Pembelajaran

No	Bagian yang salah	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	Gambar yang ada	Kurang sesuai	Ganti <i>caption</i> seperti pada <i>power point</i>
2	Wama teks pada pembukaan/awal tayangan	Wama teks	Wama selain biru atau disesuaikan
3	Vokal penyaji ada yang salah	Penyebutan istilah 'r'	R = hambatan dalam, bukan tegangan jepit
4	<i>Shooting</i> difokuskan pada tulisan/gambar	Fokus <i>shoot</i> video	Jarak obyek <i>shoot</i> disesuaikan
5	<i>Running</i> teks	Salah tulis	Edit ulang
6	Volume suara	Ilustrasi musik terlalu keras	Edit, volume dikecilkan agar
7	Bahasa dan kosa kata	Pemanggilan siswa	Penyebutan atau pemanggilan terhadap peserta didik agar konsisten
8	Garnbar	Kurangjelas	Komposisi wama disesuaikan Kameramen agar rnyesuaikan
9	Volume tidak stabil	Suara guru model kadang keras, kadang memgcil, kadang berisik	Edit ulang, jika memungkinan
10	Urutan penyajian	Penyampaian materi belum mengikuti ketrampilan dasar mengajar, mulai dari membuka sampai menutup pelajaran	Jika memungkinkan, lakukan pengambilan gambar ulang
1-1	Penjelasan kode wamaR	Tidak menggunakan alat peraga	Usahakan dilengkapi dengan alat peraga/media pendidikan

Berdasarkan masukan dan koreksi tersebut tim peneliti berkesimpulan bahwa ada yang dapat ditindaklanjuti tetapi ada yang tidak memungkinkan untuk ditindaklanjuti, misalnya pengambilan gambar ulang, editing volume dan sebagainya

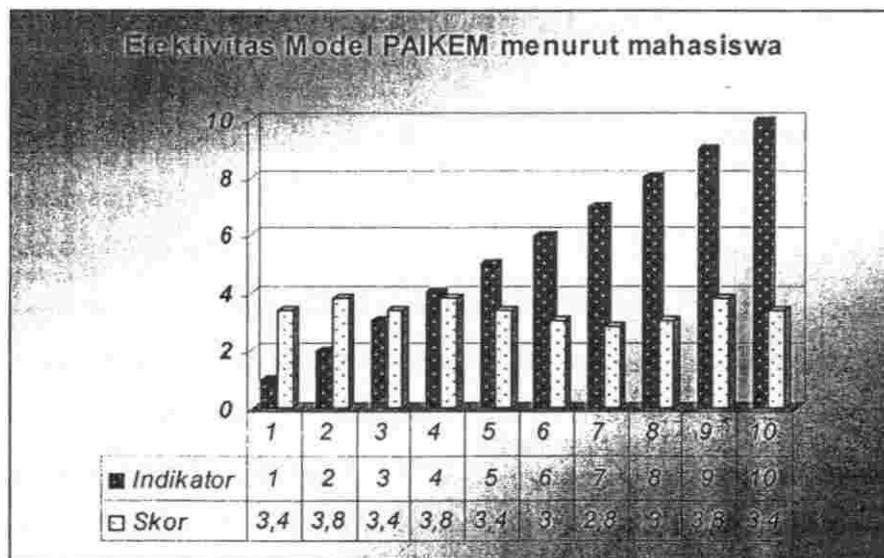
C. Efektivitas Penerapan Model PAIKEM

1. Efektivitas Penerapan Model PAIKEM Menurut Mahasiswa

Persepsi atau pendapat mahasiswa terhadap efektivitas penerapan Model PAIKEM sebagai sarana peningkatan profesionalitas mahasiswa calon guru dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Efektivitas penerapan model PAIKEM menurut mahasiswa

No	Indikator	Skor
1	Pembelajaran lebih memotivasi mahasiswa melakukan inovasi pembelajaran	3,4
2	Pembelajaran menantang kreativitas mahasiswa	3,8
3	Suasana pembelajaran lebih hidup dan aktif	3,4
4	Pembelajaran terasa lebih menyenangkan	3,8
5	Penerapan model PAIKEM dapat meningkatkan pencapaian kompetensi	3,4
6	Keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran meningkat	3
7	Penerapan model PAIKEM menciptakan iklim kompetisi sehat bagi mahasiswa	2,8
8	Penzunaan waktu belajar lebih optimal	3
9	Penerapan model PAIKEM menjadi bekal berharga untukj menjadi guru yang profesional	3,8
10	Penerapan model PAIKEM mampu meningkatkan kualitas guru	3,4
	Rerata	3,4



Gambar 4. Grafik efektivitas penerapan Model PAIKEM menurut mahasiswa

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 4 dapat dilihat bahwa menurut mahasiswa efektivitas penerapan model PAIKEM dalam meningkatkan profesionalitas diperoleh skor terendah 3,1 dan skor tertinggi 3,8; sementara itu skor rerata adalah 3,4. Skor minimum ideal adalah 1 dan skor maksimum ideal adalah 4. Untuk menentukan sejauhmana efektivitas Model PAIKEM dalam meningkatkan profesionalitas mahasiswa, terlebih dahulu dicari besarnya rerata ideal (M_i) dan simpang baku ideal (SD) dengan rumus:

$$M_i = 0,5 (4+1) = 2,5$$

$$SD = 1/6(4-1) = 0,5$$

Selanjutnya untuk mengetahui tingkatan efektivitasnya, dapat digunakan norma sebagai berikut:

Sangat Efektif	= ($M_i + 1,5 SD$) ke atas	= >3,25 – 4,00
Efektif	= (M_i s.d $M_i + 1,5 SD$)	= >2,50 – 3,25
Kurang Efektif	= (> $M_i - 1,5 SD$ s.d M_i)	= >1,75 – 2,50
Tidak Efektif	= ($M_i - 1,5 SD$) ke bawah	= 1,00 – 1,75

Dari tabel 4 tampak bahwa rerata skor untuk aspek kemanfaatan diperoleh sebesar 3,4. Ini berarti bahwa ditinjau dari efektivitas penerapan Model PAIKEM menurut persepsi mahasiswa termasuk kategori sangat efektif digunakan meningkatkan profesionalitas mahasiswa calon guru lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY.

Apabila dianalisis setiap indikator maka tampak bahwa skor rerata terendah adalah 2,8 yang berbunyi "Penerapan model PAIKEM menciptakan iklim kompetisi sehat bagi mahasiswa". Hal ini menunjukkan bahwa iklim kompetisi sehat tidak dibangun semata-mata karena adanya penerapan model PAIKEM. Namun meskipun rerata skor dari item tersebut terendah, namun jika dilihat dari norma kelayakan masih termasuk kategori "Layak" yaitu terletak antara 2,50 – 3,25.

2. Efektivitas Model PAIKEM terhadap Pencapaian Nilai

Kebijakan yang ditetapkan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro berkaitan dengan nilai minimum mata kuliah Pengajaran Mikro adalah sejalan dengan kebijakan Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) sebagai unit yang menangani mata kuliah Pengajaran Mikro UNY. Nilai minimum yang harus dicapai mahasiswa adalah **B**. Bagi mahasiswa yang belum mencapai nilai B maka konsekuensinya adalah tidak diperbolehkan.

mengikuti Program Pengalaman Lapangan (PPL) untuk melaksanakan praktik mengajar di SMK karena mata kuliah Pengajaran Mikro berstatus sebagai mata kuliah prasyarat PPL.

Hasil pencapaian nilai mata kuliah Pengajaran Mikro yang digunakan sebagai obyek penelitian dapat dilihat pada tabel 5. Apabila perolehan nilai tersebut dicermati, tampak bahwa dari 21 mahasiswa dapat dipastikan bahwa semua mahasiswa berhak mengikuti kegiatan PPL karena nilainya di atas B. Persentase terbesar perolehan nilai adalah nilai B+ yang dicapai oleh 8 mahasiswa atau 39%. Jumlah mahasiswa yang dapat mencapai ilai tertinggi (A) sejumlah 6 mahasiswa atau 27%, dan yang memperoleh nilai A- berjumlah 7 mahasiswa atau 33%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan Model PAIK.EM secara langsung maupun tidak langsung dapat dikatakan berkontribusi terhadap perolehan nilai atau pencapaian kompetensi

Tabel 5. Perolehan nilai mata kuliah Pengajaran Mikro

Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
A	6	27
A-	7	33
B+	8	39
B	0	0
Total	21	100



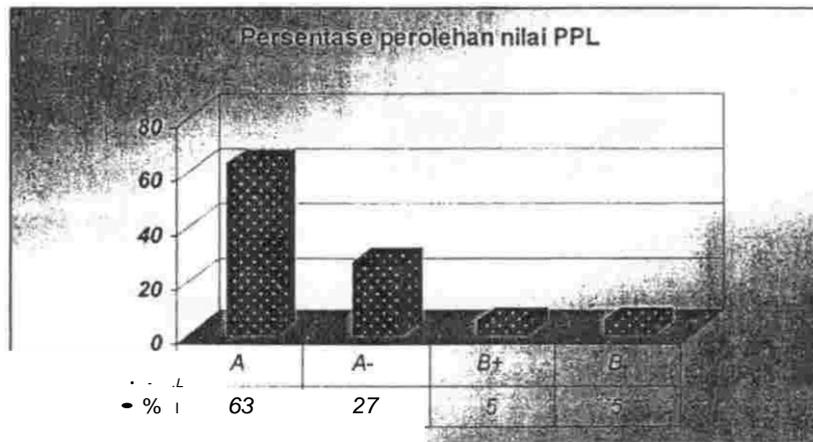
Gambar 5. Grafik perolehan nilai mata kuliah Pengajaran Mikro

3. Efektivitas Model PAIK.EM terhadap Pencapaian Nilai PPL

Efektivitas penerapan Model PAIKEM terhadap pencapaian nilai PPL dapat dilihat pada tabel 6 dan diilustrasikan secara gratis pada gambar 6.

Tabel 6. Perolehan nilai mata kuliah PPL

Nilai	Jumal Mahasiswa	Persentase (%)
A	13	63
A-	6	27
B+	1	5
B	1	5



Gambar 6. Grafik perolehan nilai PPL

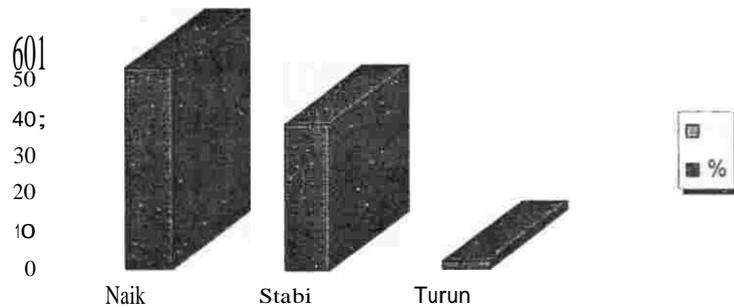
Berdasarkan tabel 6 dan gambar 6 dapat dikatakan bahwa penerapan Model PAIKEM secara signifikan dapat dikatakan berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian kompetensi yang diwujudkan dalam bentuk nilai. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai A mencapai 13 mahasiswa atau 63% dari 21 mahasiswa yang dianalisis; nilai A- 6 mahasiswa atau 27%, dan yang mendapat nilai B+ dan B masing-masing satu orang mahasiswa atau 5%.

Berbeda dengan mata kuliah Pengajaran Mikro yang sistem penilaiannya secara mutlak dilakukan oleh dosen pengampunya sendiri, maka pada mata kuliah PPL porsi penilaian terbesar ada pada guru pembimbing di SMK dengan mengikuti rambu-rambu atau format baku yang telah ditetapkan oleh UNY. Porsi penilaian PPL yang dilakukan dosen pembimbing lapangan (DPL) hanya pada penilaian laporan PPL saja. Oleh sebab itu sistem penilaian PPL dapat dijamin validitas, reliabilitas, dan obyektivitasnya

Tabel 7. Perubahan nilai dari Mata Kuliah Pengajaran Mikro ke Mata Kuliah PPL

Perubahan Nilai	Jumlah Mahasiswa	Persentase (%)
Naik	11	53
Stabil	8	38
Turun	2	9
Total	21	100

Persentase status perubahan nilai dari PM ke PPL



Gambar 7. Grafik perubahan nilai dari mata kuliah Pengajaran Mikro ke PPL

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 7 dapat dijelaskan bahwa perubahan nilai dari Mata Kuliah Pengajaran Mikro ke Mata Kuliah PPL atau praktik mengajar di SMK terjadi kenaikan nilai bagi 11 mahasiswa atau 53%, mahasiswa nilainya tetap berjumlah 8 orang, dan yang mengalami penurunan nilai sejumlah 2 orang. Ini berarti terjadi kenaikan yang cukup berarti meskipun kenaikan tersebut tidaklah semata-mata karena penerapan Model PAIKEM, tetapi ada faktor lain yang berkontribusi. Sedangkan penurunan yang terjadi meskipun jumlahnya sedikit (2 mahasiswa), setelah ditelusur di dokumen penilaian guru pembimbing ditemukan bahwa turunnya nilai bukan karena nilai kompetensi profesional yang rendah tetapi dari nilai kompetensi sosial, artinya mahasiswa tersebut memiliki sifat atau kelemahan dalam bergaul baik dengan guru pembimbing maupun dengan teman sejawat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik penelitian ini adalah:

1. Dosen pengampu mata kuliah Pengajaran Mikro memberikan rekomendasi bahwa visualisasi Model PAIKEM ditinjau dari kemanfaatan dinyatakan sangat layak dan ditinjau aspek teknis dan kinerjanya dinyatakan layak digunakan sebagai sarana atau media pembelajaran pada Mata Kuliah Pengajaran Mikro
2. Mahasiswa mempunyai persepsi bahwa penerapan Model PAIKEM efektif digunakan sebagai sarana peningkatan profesionalitas calon guru lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Elektro adalah layak
3. Penerapan Model PAIKEM mampu meningkatkan profesionalitas calon guru lulusan Jurusan Teknik Elektro FT UNY yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai dari Mata Kuliah Pengajaran Mikro ke nilai PPL
4. Di antara model PAIKEM yang akan diterapkan, secara urutan yang diminati mahasiswa peserta MK Pengajaran Mikro adalah CTL dan kooperatif

B. Saran

Berdasarkan hasil dan masukan dari responden penelitian maka saran yang diberikan adalah:

1. Perlu dilakukan kegiatan sejenis untuk menyempurnakan hasil penelitian ini, misalnya dari aspek teknis dan unjuk kerja CD Pembelajaran. Berdasarkan masukan tim validator masih terdapat kekurangan pada volume, ilustrasi musik, dan sebagainya
2. Berhubung tayangan CD pembelajaran belum memperhatikan aspek ketrampilan dasar mengajar, maka perlu dikembangkan visualisasi inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan ketrampilan dasar mengajar secara runtut.

Daftar Pustaka

- Blanchard,Alan (2001) *Contextual teaching and learning*. Surabaya: Post Graduate Program of State University of Surabaya
- Brandt,R. (1993). *"What Do You Mean Proffesional?"* Educational Leadership No.6 March.
- Edy Supriyadi (1997). *Studi pengembangan modul pegangan SMK*. Laporan Penelitian FPTK IKIP Yogyakarta
- Edy Supriyadi (2007) *Pengembangan pembelajaran kontekstual sebagai upaya peningkatan mMutu pembelajaran di SMK* Jurnal Edukasi@Elektro Vol.3 No.3 Mei 2007. Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY
- Johnson,T.Roger and Johnson,David.(1987). *Learning together and alone: cooperative, competitive, and individualistic learning.*_New Jersey: Prentice Hall
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Ome'ara (2002). *Contextual teaching and learning*. Jakarta:Depdiknas
- Slavin,Robert.E.(2005). *Cooperative learning: theory, research, and practice*. London: Allymand Bacon.
- Supriyadi, Dedi.(1999). *Mengangkat citra dan martabat guru*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Suyanto.(2006). *Dinamika pendidikan nasional (dalam percaturan dunia global)*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah
- Undang Undang Republik Indonesia tentang Sistim Pendidikan Nasional.
- Undang Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005
- Zamtinah (2007). *Model pembelajaran inovatif* Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 DIY & Jateng. Yogyakarta: UNY Depdiknas
- Zamtinah (2008). *Modul pembelajaran contextual teaching learning (CTL) pada Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah Jurdiknik Elektra FT UNY*. Laporan Penelitian



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

FRM/LEMUT.PROG/17-02
04 NOV.2008

..
SURAT KETERANGAN
HASIL PENILAIAN LAPORAN PENELITIAN
Nomor: 026/H34.21/P1.SK/2010

Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta menerangkan bahwa penelitian yang berjudul:

**UPAYA MENINGKATKAN PROFESIONALITAS CALON GURU LULUSAN
JURDIKNIK ELEKTRO MELALUI PENERAPAN MODEL PAIKEM PADA MATA
KULIAH PENGAJARAN MIKRO**

Dengan susunan personalia:

Nama Peneliti	Sebagai
1. Zamtinah, M.Pd	Ketua
2. Totok Heru Tri Maryadi, M.Pd	Anggota
3. H. Basrowi, M.Pd	Anggota
4. Nurhening Yuniarti, S.Pd., MT	Anggota

Telah diperiksa oleh:

Dua orang Sadan Pertimbangan Penelitian dan divalidasi oleh Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penilaian:

a. AMAT BAIK

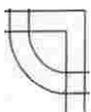
@ BAIK

c. KURANG

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Januari 2010
Ketua,

Prof. Sukardi, Ph.D.
NIP. 19530519 197811 1 001





DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

A.lamat: Karangmalang Yogyakarta. Telp. 027'-5"8520.,027'-586168 P.t.a. 226, 227.
e-mail: l.;,,,,,, a um :.,.ad Website: http://library.mvac.id

SURAT KETERANGAN

NO: 24/H34.31/PU2010

Kepala UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta, menerangkan bahwa penelitian yang berjudul:

"Upaya Meningkatkan Profesionalitas Calon Guru Lulusan Jurdiknik Elektro Melalui Penerapan Model Paikem Pada Mata Kuliah Pengajaran Mikro "

Dengan personalie:

No.	Nama	Jabatan
1.	Zamtinah, M.Pd.	Ketua
2.	Totok Hero Tri Maryadi, M.Pd	Anggota
3.	H. Basrowi, M.Pd	Anggota
4.	Nurhening Yuniarti, &.Pd., M.T.	Anggota

telah dlterima pada tanggal 6 April 2010 sebanyak 1 (satu) eksemplar, berdas.arkan Surat Keterangan dari Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta dengan nomor: 026/H34.21/PL.SK/2010 Dalam buku inventaris Perpustakaan tercatat dengan nomor: 1046100024

Surat ketcrangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebegeimana mestinya,

Yogyakarta, 6 April 2010
Kepala

Sri Hartati, S.H.
NIP 19550628 198601 2 001